



Pemahaman dan Metode Pengajaran Alquran masa Pandemi di Masyarakat Pangkalan Kerinci, Riau

Alang Perkasa Buana¹⁾ , Elvi Syukrina Erianto²⁾

¹⁾ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati alangperkasa07@gmail.com

²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati elvisyukrina@uinsgd.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an lestari hingga Hari Kiamat, begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an harus diupayakan agar lestari dapat diberikan kepada umat manusia bagaimanapun keadaannya, termasuk dalam situasi pandemi Covid-19. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Al-Qur'an di era Covid-19 di Pangkalan Kerinci, Riau. Rumusan penelitian ini berfokus membahas bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di era Covid-19 di Pangkalan Kerinci, Riau, tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang masih diprioritaskan di era Covid-19 dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an diberikan kepada siapa saja. Untuk itu pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan sistem halaqah dan pembelajaran di rumah di mesjid (2) tujuan pembelajaran ini agar anak-anak mencintai Al-Qur'an sejak kecil dan menghidupkan Al-Qur'an di era Covid-19; dan (3) sasaran pembelajaran diberikan kepada anak usia sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah di Pangkalan Kerinci, Riau.

Kata Kunci : Covid-19, Pengajaran Alquran, Pengabdian

Abstract

Al-Qur'an is sustainable until the Day of Resurrection, as well as learning the Qur'an must be endeavored to sustainably be given to mankind regardless of the circumstances, including the Covid-19 pandemic situation. This paper aims to analyze the learning of the Qur'an in the Covid-19 era in Pangkalan Kerinci, Riau. The formulation of this study focuses on discussing how the learning method of the Qur'an in the Covid-19 era in Pangkalan Kerinci, Riau, the objectives of learning the Koran are still prioritized in the Covid-19 era and the learning objectives of the Qur'an are given to anyone. . For this reason, data collection was carried out qualitatively by using the field study method. The results of this study indicate that (1) the method of learning al-Qur'an is carried out using the halaqah system and learning at the mosque

(2) the purpose of this lesson is that the children will love the Qur'an since childhood and bring the Qur'an to life in the Covid-19 era; and (3) learning targets are given to primary age children in Pangkalan Kerinci, Riau.

Keyword: Covid-19, Learning Quran, Dedication

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran al-Qur'an adalah materi utama yang sejatinya dididikkan pada anak. Sebab, di dalamnya terdapat petunjuk dan pedoman kehidupan. Mengetahui huruf hijaiyah adalah awal mulanya, membaca al-Qur'an dengan baik adalah pelaksanaannya, menghafal al-Qur'an adalah bagian melestarikannya, dan memahami serta mengamalkan al-Qur'an adalah intisari dari prinsip kehidupan manusia.

Sejatinya, al-Qur'an sebagai kalamullah mengandung berbagai makna mendalam yang patut ditelaah oleh umat manusia. Untuk itu, sejak usia dasar anak-anak diberikan pembelajaran al-Qur'an sebagai bekal kehidupan dan "modal" mengenali Sang Khalik (Allah swt.) melalui ciptaan-Nya.

Allah swt. sebagai Khalik (Maha Pencipta), juga dikenali oleh hamba-Nya dalam kehidupan ini melalui ciptaan-Nya di bumi dan di langit. Untuk itu, tadabbur alam menjadi keniscayaan yang dilakukan oleh setiap manusia. Sebelum itu, tentu memahami al-Quran sebagai pedoman hidup adalah hal prioritas (utama).

Assingkily menyatakan bahwa al-Qur'an itu "hidup" dan umat manusia harus menghidupkan al-Qur'an dalam dirinya melalui perilaku yang terpuji dan mulia. Oleh karena itu, begitu banyak cara dan juga budaya yang berkembang di masyarakat dalam upaya menghidupkan al-Qur'an. Upaya menghidupkan al-Qur'an atau living Qur'an, merupakan usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi atau masyarakat dalam menyikapi berbagai situasi untuk terus melestarikan kajian al-Qur'an di daerahnya, baik dalam aspek sosial, pendidikan, budaya, ritual peribadatan, dan lain sebagainya.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode observasi partisipasi (*participant observation*) (Rachmawati, 2017). Dengan metode ini, peneliti berpartisipasi dalam kegiatan di lokasi tersebut. Kemudian melakukan diskusi masyarakat dan dalam pengambilan data juga dibantu masyarakat

Pengabdian ini berusaha menemukan aktivitas pengajaran Alquran selama pandemi, mengetahui pemahaman masyarakat dan meningkatkan kualitas santri dalam memahami Alquran. Di dalam pengabdian ini ditetapkan rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi. Rancangan kegiatan ini dibuat sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program. Sedangkan rancangan evaluasi

disusun mengenai indikator keberhasilan kegiatan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan.

Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Mesjid Al-Muhajirin, Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Riau. Sedangkan waktu pelaksanaannya berlangsung pada tanggal 2-30 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahapan, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

Refleksi Sosial

Pada tahap ini, dilaksanakan pada awal kegiatan KKN-DR yaitu dilihat dari keseharian masyarakat dalam mendidik anaknya dalam pengajaran Alquran. Melalui pertanyaan dan jawaban masyarakat bahwa pengajaran Alquran di rumah merupakan hal yang sangat jarang, karena sibuknya aktivitas sehari-hari dari orang tua sehingga beberapa masyarakat menitipkan anaknya belajar Alquran khusus kepada seorang Ustadz di Mesjid Al-Muhajirin.

Dari hasil refleksi sosial terlihat bahwa banyak masyarakat yang belum mampu mengajarkan Alquran kepada anak mereka. Oleh karena itu, mereka menitipkan anak mereka untuk belajar Alquran kepada lembaga atau seorang Ustadz tadi.

Pelaksanaan Program

Pengajaran Alquran di mesjid menjadi prioritas karena anak sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah disini sangat jarang sekali shalat 5 waktu ke mesjid karena kurangnya edukasi dan didikan dari orang tuanya. Serta dengan mengaji dan menghafal alquran di mesjid setidaknya mereka sesekali juga datang ke mesjid untuk shalat. Selain itu pula, mengajar Alquran secara privat juga dilakukan demi kelancaran dan keseriusan santri dalam menghafal Alquran.

Diskusi kecil juga dilakukan bersama remaja setempat yang berumur 16-22. Diskusi dilaksanakan di masjid Al-Muhajirin mengenai kurangnya pengajaran Alquran disini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil refleksi sosial dan pelaksanaan program KKN-DR 2021 ini sangat terlihat bahwa di daerah Pangkalan Kerinci ini masih kurangnya tenaga pendidik Alquran dan juga kurangnya didikan orang tua sedari dini kepada anaknya dalam mengajarkan Alquran. Ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN ini setidaknya dapat membantu permasalahan sosial di sekitar masyarakat Pangkalan Kerinci ini, juga dapat

mengatasi kurangnya pengajaran Alquran di usia anak sekolah dasar sampai madrasah tsanawiyah.

Beberapa anak bahkan sebelum mengaji di mesjid belum pernah sama sekali membuka Iqra' atau Alquran di rumah, dan masih sangat awam dengan huruf arab dan sangat kesulitan sekali dalam mengkaji isinya. Sebagai perbandingan yaitu ada anak SMP di mesjid Al-Muhajirin ini yang baru memulai membaca Iqra' di usianya yg sudah belasan tahun. Beruntung beberapa samtri disini sudah mulai membaca Iqra' ketika usianya masih belia. Itu menunjukkan bahwa kurangnya Ilmu Pengetahuan orang tua tentang Agama sehingga mereka takut untuk mengajarkan kepada anaknya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. In *abdulhamid.id*. <https://abdulhamid.id/wp-content/uploads/2020/09/Mengumpulkan-Data-Penelitian-kualitatif.pdf>